

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS XII
DI SMK NUSA UNGGUL HUSADA**

Ajad Sudrajat

Article received :

Review process :

Article published :

ABSTRACT

In the education process, it will not run well without the cooperation of both parties, such as the role that BK teachers do, namely collaborating with subject teachers to further improve learning techniques that provoke student motivation to be more active in learning. The role of BK teachers at SMK Nusa Unggul Husada has been going well because of the collaboration between BK teachers and Civics and PAI subject teachers. The student learning process is monitored directly by the BK teacher and homeroom teacher, as well as the school principal, where the BK teacher works closely with parents, homeroom teachers to support each other and does not stop with one person all helping, including their friends also providing support. In order to further increase students' learning motivation, in their role the BK teacher monitors student absenteeism in each class so that the BK teacher's efforts can go according to plan and can achieve goals. BK teachers' efforts in increasing students' learning motivation is to monitor student absenteeism in each class, from these absences it can be seen that some students enter and who do not attend class. In creating quality students, it takes several steps. According to BK teachers using individual guidance services, according to him, these techniques and services direct students' thinking to be more active in learning and are appropriate for solving problems experienced by students. Students of SMK Nusa Unggul Husada BK teachers, especially class XII TKJ provide counseling services, namely individual guidance with personal services to further foster student learning motivation. Individual guidance is carried out by BK teachers during empty learning hours because there are no special hours for BK. It is known that in the implementation of individual guidance there are three stages carried out by BK teachers, namely the initial stage, the activity stage and the closing stage. The material presented by the BK teacher is the spirit of achieving goals, in conveying the material the BK teacher gives advice in the form of direction so that students can think positively and bring them into positive feelings and throw away negative ones.

Keywords: Counseling Guidance, Student Motivation

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama kedua belah pihak, seperti peran yang dilakukan guru BK yaitu bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk lebih meningkatkan teknik pembelajaran yang lebih memancing motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Peran guru BK di SMK Nusa Unggul Husada telah berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran PAI. Proses belajar siswa di pantau langsung oleh guru BK dan wali kelas, serta kepala sekolah dimana guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas untuk saling mendukung dan tidak berhenti dengan satu orang semua membantu, termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam perannya guru BK memantau ketidakhadiran siswa di setiap kelas agar upaya guru BK dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memantau ketidakhadiran siswa di setiap kelas, dan ketidakhadiran tersebut terlihat beberapa siswa yang masuk dan yang tidak hadir di kelas. Dalam menciptakan siswa yang berkualitas dibutuhkan beberapa langkah. Menurut guru BK yang menggunakan layanan bimbingan individu, menurutnya teknik dan layanan tersebut mengarahkan pemikiran siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan tepat untuk memecahkan masalah yang dialami siswa. Siswa, guru BK SMK Nusa Unggul Husada khususnya kelas XII TKJ memberikan layanan konseling yaitu bimbingan individu dengan layanan personal untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembinaan individu di lakukan guru BK [ada saat jam pelajaran kosong karena tidak ada jam khusus untuk BK. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan bimbingan individu ada tiga tahapan yang dilakukan oleh gurru Bk yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Materi yang di sampaikan guru BK adalah semangat mencapai tujuan, dalam menyampaikan materi guru BK memberikan nasehat berupa arahan agar siswa dapat berfikir positif dan membawa mereka ke dalam perasaan positif dan membuang yang negatif.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Motivasi siswa

Pendahuluan

Peranan atau role merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari peran seseorang, status, kedudukan dan posisi seseorang. Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan

profesionalnya. Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru BK di sekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam diri siswa.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013:94) Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberibantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Hamza B. Uno, 2012:13).

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran siswa dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku

Menurut Hamzah B Uno (2012:31), indikator motivasi belajar yaitu ; a). Adanya hasrat dan keinginan berhasil;

b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan; d). Adanya penghargaan dalam belajar; e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Peran dalam pengertiannya secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah serangkaian tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014:751).

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar siswa, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut (Rifda El Fiah, 2014:42).

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2014:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai

dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pra penelitian dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa kelas XII yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun belum aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah 85, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK Nusa Unggul Husada khususnya pada kelas XII lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias dalam belajar yang menurut mereka sulit untuk dipahami, setiap diberikan tugas oleh guru tidak dikerjakan tepat waktu karena menurut mereka pelajarannya sulit untuk dimengerti sehingga tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan ribut sendiri, siswa ini juga sering tidak masuk sekolah atau alfa dan suka membolos pada saat jam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan

kualitatif, dimana penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling yang ada di SMK Nusa Unggul Husada Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan pada SMK Nusa Unggul Husada beralamat di Jalan Poros Palopo Masamba Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, sedangkan waktu penelitian pada bulan September sampai Oktober 2020.

1. Data primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap peranan guru BK dalam memberikan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada berjumlah 30 siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berupa data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara

langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Penelitian ini yang akan diobservasi adalah pengamatan secara langsung tentang motivasi siswa dan peran yang dilakukan oleh guru BK dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini adalah peneliti. Sedangkan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan yakni kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat, data absen kelas XII, data jumlah siswa, visi dan misi sekolah SMK Nusa Unggul Husada Kabupaten Luwu dan lain lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang

terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang merencanakan konseptual, situs pertanyaan penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih (Emzir, 2012:129).

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang merencanakan konseptual, situs pertanyaan penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih (Emzir, 2012:129).

2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru BK pada SMK Nusa Unggul Husada berdasarkan hasil

observasi oleh peneliti, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh seorang guru BK yang mengemban tugas kependidikan di sekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran guru BK berdasarkan informan Bapak Abdul Salam Wibowo, selaku guru Bahasa Inggris sekaligus guru BK dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melakukan pencegahan, dari beberapa indikator bahwa:

“Kami senantiasa berperan sebagai pembimbing, didalam pada jam pelajaran kami, ketika ada siswa meminta izin keluar ruangan, tetapi setelah diperhatikan mengapa kok wajah-wajah itu saja yang meminta izin, keesokan harinya ketika siswa itu meminta izin lagi mereka saya panggil lalu ditanyamengapa, jawabannya yaitu karena tidak menyukai pelajaran yang kami berikan, lalu setelah itu kami memberikan arahan untuk lebih giat dalam belajar. Mengingat dengan caramemberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai, jika kita mempunyaisemangat untuk menggapainya, dan yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport. Setelah mereka meminta izin lagi

mereka diberi waktu jika melanggar akan kami berikan hukuman”.

Selanjutnya pendapat ini pula didukung dengan pernyataan yang tidak jauh berbedayang dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Muhammad Hadi, selaku kepala sekolah dan guru PKn, berpendapat bahwa :

“Pada waktu jam pelajaran ada siswa yang berpura-pura ingin keluar untuk membeli pulpen karena tidak menyukai pelajarannya, guru memberikan waktu izin kepada siswa dan jika dia melanggar waktu izinyang diberikan guru BK siswa diberikan hukuman agar mempunyaiefek jera dan tidak mengulanginya lagi”.

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru BK agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan-arahan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jeradengan selalu ingin keluar karena tidak menyukai pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk dipahami. Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar siswa menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Suhestiselaku guru Bahasa

Indonesia dan guru BK menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang paling baik yang kami lakukan agar tercapainya tujuan suatu pembelajaran di SMK Nusa Unggul Husada adalah metode tauladan atau memberi contoh, misalnya dengan caramemberikan contoh bahwa seorang “Ibu Kartini dahulu memotivasi perempuan Indonesia mengapa memotivasi diri sendiri saja susah, Ibu Kartini yang masadulu saja dia berjuang untuk kaumnya kok kamu untuk diri sendiri saja tidakmampu”.

Sebagai guru BK harus mampu mendidik dan mengarahkan siswa dari tidak baik menjadi baik dan dari tidak benar menjadi benar karena guruBK disekolah adalah sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

2. Peran Guru sebagai Konselor

Guru BK juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru BK sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

Berdasarkan informan Suhesti, selaku guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

“Kami selaku Konselor di SMK Nusa Unggul Husada sangat berperan aktif sebagaimana peran kami selaku guru konselor sekolah, tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor”.

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan informan Muhammad Hadiselaku Kepala Sekolah bahwa :

“Oleh karena itu, kami selaku guru BK harus dipersiapkan agar :(1)dapat menolong siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yng manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama antara siswa, dengan guru, sehingga akhirnya kami akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan kami selaku guru BK

dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa”.

3. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran Sudah menjadi tugas guru BK membantu siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Sehingga siswa yang dihasilkan oleh sekolah berkualitas. Hasil wawancara dengan informan Suhesti, selaku guru BK dan Bahasa Indonesia bahwa:

“Kami selaku Guru BK menjalankan peran, yaitu senantiasa berkolaborasi dengan gurumata pelajaran yang lain, bagaimana bantuan yang akan diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa dan lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa, kami guru BK lebih meningkatkan motivasi tentang teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa supaya siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dipantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan”.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru mata pelajaran PAI sekaligus ketua yayasan Achmad Badawi sebagai informan tambahan bahwa:

“Kami selaku guru mata pelajaran membantu siswa lebih memperhatikan

kesulitan belajar yang mereka alami khususnya pada siswakeselas XII di SMK Nusa Unggul Husada, ketika sebelum proses pembelajaran dimulai kita melakukan permainan terlebih dahulu agar adanya gairah belajar yang memancing semangat siswa untuk belajar, kemudian agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan adanya antusias dari siswa, kalau pembelajaran terlalu tegang siswa akan takut dan tentunya kurang berpartisipasi pada saat saya menjelaskan, karena jika siswa saja sudah tidak menyukai cara guru menjelaskan bagaimana mereka antusias dalam pembelajaran, dan saya sebagai guru mata pelajaran selalu menjelaskan kembali kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak”.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru BK agar siswa menyukai pelajaran yang tidak disukainya yaitu dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina siswa agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata

pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut namun guru BK kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru BK, pihak SMK Nusa Unggul Husada beranggapan bahwa guru BK merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Karena guru BK merupakan salah satu penentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas maka sekolah harus mempunyai guru BK yang berkualitas pula, karena kepintaran, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki siswa pasti dihasilkan dari pendidik yang baik juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nusa Unggul, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya:

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar, berikut merupakan pembahasan dari peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Nusa Unggul Husada. Didalam perannya sebagai pembimbing yang dilakukan dengan memperhatikan siswa yang selalu meminta izin untuk keluar sekolah di waktu pembelajaran berlangsung, siswa meminta izin ingin keluar untuk membeli pulpen, akan tetapi setelah guru BK memperhatikan hampir setiap jam pembelajaran tersebut siswa meminta izin, setelah diidentifikasi karena tidak menyukai pelajarannya, setelah itu yang guru BK lakukan adalah memberikan waktu izin kepada siswa dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan siswa diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulanginya lagi.

Selain memberikan hukuman guru BK memberikan arahan seperti mengingatkan siswa agar lebih giat dalam belajar. guru BK mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai jika mempunyai semangat untuk menggapainya, yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport.

2. Peran Guru sebagai Konselor

Guru BK juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru BK sangat berperan dalam membantu

perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

Selaku Konselor di SMK Nusa Unggul Husada sangat berperan aktif sebagaimana peran kami selaku guru konselor sekolah, tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor.

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, kami selaku guru BK harus dipersiapkan agar :(1)dapat menolong siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama antara siswa, dengan guru, sehingga akhirnya kami akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan kami selaku guru BK

dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa.

3. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasiltemuan sebagai berikut:

Dalam proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama kedua belah pihak, seperti peran yang guru BK lakukan yaitu bekerjasama dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan teknik pembelajaranyang memancing motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Peran guru BK di SMK Nusa Unggul Husada sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru BK dengan guru matapelajaran. Didalam proses pembelajaran siswa di pantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan.

4. Memantau Absen Siswa Setiap Kelas

Agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, didalamperannya guru BK memantau absen siswa setiap kelasnya agar usaha yang guru BK lakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memantau absen siswa setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui

beberapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Berdasarkan keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat siswa yang sudah mempunyai alfa lebih dari tiga guru BK bekerja sama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada siswa dan mempunyai nomor telepon masing-masing orang tua, jadi jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau dikeluarganya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

5. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam menciptakan siswa yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa langkah. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran siswa agar lebih giat dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Di SMK Nusa Unggul Husada guru BK memberikan layanan bimbingan konseling yaitu bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar

siswa. Bimbingan klasikal dilakukan guru BK di waktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Materi yang disampaikan guru BK yaitu semangat meraih cita-cita, dalam menyampaikan materinya guru BK memberikan wejangan berupa pengarahan agar siswa dapat berpikir positif dan membawa mereka ke dalam perasaan yang positif dan membuang yang negatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peranan konselor terbukti telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada, dapat dilihat dari sebagian perilaku siswa yang terlihat bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari konselor membawa dampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar yang tumbuh kembali pada siswa.

Motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada sekarang ini dapat dikatakan lebih baik lagi, dalam artian siswa sudah menemukan arti menuntut ilmu dan kegunaannya di hari kemudian kelak sehingga membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan Guru BK/ Konselor kepada siswa kelas XII SMK Nusa Unggul Husada adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Begitu pula, dengan masalah kurangnya motivasi di kelas, Guru BK/ Konselor tersebut memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi disamping dari membimbing mereka.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina siswa agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut namuncu guru BK kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin dan tujuan penelitian ini telah tercapai, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti antara lain :

1. Keterbatasan waktu saat penelitian, penelitian dilakukan saat kondisi pandemi covid 19 dimana protokol kesehatan menjadi faktor utama, sebab social distancing tetap menjadi prioritas utama, dengan demikian peneliti merasa kesusahan mengumpulkan sampel untuk melakukan penelitian.
2. Keterbatasan dalam hal tingkat kehadiran siswa secara langsung di lokasi penelitian yang tidak aktif dan konsisten, disebabkan dengan adanya pembatasan jadwal kegiatan sekolah.
3. Keterbatasan lain adalah penelitian secara daring dengan beberapa informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Rajawali Press.

- Nashar, Muh. 2014, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.

